ANALISIS PENGARUH MODAL FINANSIAL DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA SANTRI PADA KOMUNITAS SANTRIPRENEUR DI KABUPATEN TEMANGGUNG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Disusun oleh
Muhammad Ni'am Anshori
NIM. 16.0101.0059

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020

ANALISIS PENGARUH MODAL FINANSIAL DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA SANTRI PADA KOMUNITAS SANTRIPRENEUR DI KABUPATEN TEMANGGUNG

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh :

Muhammad Ni'am Anshori
NIM. 16.0101.0059

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL FINANSIAL DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA SANTRI PADA KOMUNITAS SANTRIPRENEUR DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Ni'am Anshori
NPM 16.0101.0059

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 26 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dr. Rochiyati Murningsih, SE., MP
Pembimbing I

Nia Kurniati Baethiar, S.E., S.Si., M.Sc
Pembimbing II

Tim Penguji

Dr. Rochiyati Murningsih, SE., MP
Ketua

Muhadiyanto, SE., M.Si
Sekretaris

Drs. Muljono, MM
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1
Tanggal 02 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, M.M.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ni'am Anshori

NIM : 16.0101.0059

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS PENGARUH MODAL FINANSIAL DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA SANTRI PADA KOMUNITAS SANTRIPRENEUR DI KABUPATEN TEMANGGUNG

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 07 Agustus 2020

Pembuat pernyataan,



Muhammad Ni'am Anshori

NIM 16.0101.0059

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Muhammad Ni'am Anshori
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Temanggung, 04 September 1998
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Gondang RT.02 RW.03 Campurejo, Tretep
Alamat	: niamanshori204@gmail.com
Pendidikan Formal :	
Sekolah Dasar (2004-2010)	: SD N Campurejo
SMP (2010-2013)	: MTs Safinatul Jabal Tretep
SMA (2013-2016)	: SMK Swadaya Temanggung
Perguruan tinggi	: S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
Pengalaman Organisasi	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Magelang, 07 Agustus 2020

Peneliti



Muhammad Ni'am Anshori

NIM 16.0101.0059

MOTTO

*"*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Alloh mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui*"*

(Q.S Al-Baqarah: 216)

*"*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Alloh beserta orang-orang yang sabar.*"*

(Q.S AL-Baqarah: 153)

"Ketika hatimu terlalu berharap kepada seseorang maka Alloh timpakan atasmu pedihnya sebuah pengharapan, supaya kamu mengetahui bahwa Alloh sangat mencemburui hati yang berharap kepada selain-Nya"

(*Iman Asy Syafi'i*)

"Semua akan baik-baik saja"

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Alloh SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan judul **"Analisis Pengaruh Modal Finansial dan Modal Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha Santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung"** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Manajemen program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, peneliti tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi peneliti berkat adanya bantuan, Do'a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Dra. Marlina Kurnia, M.M dan Mulato Santoso, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Rochiyati Murniningsih, S. E., MP dan Nia Kurniati Bachtiar, S.E., S.Si., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Kedua orang tua saya, Bapak Sujoko dan Ibu Tri Hastuti, mbah saya Bapak H. Muhtarom dan Ibu Hj.Sumarni, serta adik saya M Agung Obama yang tidak hentinya berjuang, berdoa, memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan putranya.
5. Dzikrotun Lalela yang telah mendengarkan setiap keluhan, memberikan semangat serta motivasi dan banyak membantu dalam proses skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Alloh SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun.

Magelang, 07 Agustus 2020

Peneliti



Muhammad Ni'am Anshori
NIM. 16.0102.0059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
RIWAYAT HIDUP iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
ABSTRAK xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kontribusi Penelitian 8
E. Sistematika Pembahasan 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Telaah Teori 11
1. Teori Resources Based View 11
2. Keberlangsungan Usaha 13
3. Modal Finansial 15
4. Modal Sosial 19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya 24
C. Perumusan Hipotesis 26
D. Kerangka Teoritis Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Populasi dan Sampel 32
B. Sampling 32

C. Data Penelitian 33
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel 34
E. Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44
A. Statistik Deskriptif Data 44
B. Statistik Deskriptif Responden 45
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 50
D. Uji Validitas dan Reabilitas 51
1. Uji Validitas 51
2. Uji Reabilitas 52
E. Analisi Regresi Linier Berganda 53
F. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 54
G. Pembahasan 55
1. Uji Hipotesis (Uji F) 55
2. Uji Hipotesis (Uji t) 58
BAB V KESIMPULAN 65
A. Kesimpulan 65
B. Keterbatasan Penelitian 65
C. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Kegagalan Usaha di berbagai Negara.....2
Tabel 4. 1 Proses Distribusi dan Penerimaan Kuesioner 44
Tabel 4. 2 Responden berdasarkan jenis kelamin 45
Tabel 4. 3 Responden berdasarkan usia 45
Tabel 4. 4 Responden berdasarkan alamat usaha.....46
Tabel 4. 5 Responden berdasarkan kepemilikan usaha.....47
Tabel 4. 6 Responden berdasarkan lama usaha.....48
Tabel 4. 7 Responden berdasarkan jenis usaha.....48
Tabel 4. 8 Responden berdasarkan pendapatan 49
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Variabel.....50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Data 52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabel Data 53
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linier Berganda 53
Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi (R2) 55
Tabel 4. 14 Uji Statistik F 56
Tabel 4. 15 Uji Statistik t 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis Penelitian.....31
Gambar 3. 1 Penerimaan Uji F.....42
Gambar 3. 2 Penerimaan Uji t.....43
Gambar 4. 1 Uji Statistik F 57
Gambar 4. 2 Nilai uji t modal finansial terhadap keberlangsungan usaha..... 60
Gambar 4. 3 Nilai uji t modal sosial terhadap keberlangsungan usaha 63

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH MODAL FINANSIAL DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA SANTRI PADA KOMUNITAS SANTRIPRENEUR DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Oleh:

Muhammaad Ni'am Anshori
NIM. 16.010.0059

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal finansial dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha santri, baik secara simultan maupun parsial pada Komunitas Satripreneur di Kabupaten Temanggung. Data dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha santri pada Komunitas Satripreneur di Kabupaten Temanggung dengan jumlah 73 pengusaha, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 60 responden santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modal finansial dan modal sosial berpengaruh postif secara bersama-sama terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung, (2) modal finansial tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung, (3) modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.

Kata kunci: Modal Finansial, Modal Sosial, Keberlangsungan Usaha

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelaku usaha pada sektor ekonomi lokal telah memainkan peranan penting dalam mendorong petumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM jumlah pengusaha di Indonesia meningkat, dari yang sebelumnya hanya 1,67% menjadi 3,10% bahkan sekarang menjadi 3,47% dari total jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sebanyak 267 juta jiwa. Namun dari jumlah tersebut pengusaha di Indonesia rasionya masih lebih rendah dibandingkan dengan pengusaha yang ada di negara maju yang mencapai 14%. Sedangkan di negara tetangga seperti Thailand 4, 26%, Malaysia 4, 74% dan Singapura dapat mencapai 8, 76% (Kemenkop, 2020).

Angka pengusaha yang masih kalah dengan negara lain ini disebabkan karena masih kurangnya para pelaku usaha yang ada di Indonesia, untuk itu peran pemerintah masih dibutuhkan dalam penambahan kuota pelaku usaha lewat progam maupun kegiatan yang ada. Di sisi lain kasus yang ada yaitu para pelaku usaha yang sudah berdiri, banyak yang mengalami kegagalan dalam usahanya. Pada usia 5 tahun banyak usaha kecil dan menengah mengalami kegagalan atau memasuki usia *failure rate*. Suryana (2014) menyebutkan bahwa tingkat kegagalan usaha kecil di Indonesia mencapai angka 78%, sementara Lupiyoadi (2013) justru menyebutkan bahwa angka tingkat kegagalannya mencapai 80% pada 5 tahun pertama. Kegagalan usaha kecil juga terjadi di berbagai negara seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Tingkat Kegagalan Usaha di berbagai Negara

No	Negara	Tingkat Kegagalan Usaha	Sumber
1	Amerika Serikat	Bertahan pada umur 2 tahun dan separuh dapat bertahan pada umur 4 tahun.	*Small Business Administration* (Anonim, 2015)
2	Uganda	64% usaha kecil runtuhnya pada tahun pertama, dan 30% tidak bisa hidup untuk perayaan tahun ketiga.	(Afunadula, 2018)
3	Afrika Selatan	70 % UKM hanya mampu bertahan selama 5 tahun beroperasi.	(Solomon, *et al.*, 2013)
4	Afrika Timur	70% UKM runtuh dalam 24 bulan.	(Ojiambo, 2016)
5	Kenya	46% UKM bertahan di tahun pertama dan 15 % hanya bertahan di tahun setelahnya.	(Kangethe, 2018)
6	Chile	42 % UKM bisa bertahan sampai umur 4 tahun dan kurang dari 50 % bertahan pada umur 10 tahun.	(Lussier & Halabi, 2010)

Sumber data: Rekapitulasi tingkat kegagalan usaha di berbagai negara, 2020

Kegagalan-kegagalan tersebut salah satunya karena kurangnya perhatian terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha. Keberlangsungan usaha sendiri merupakan sebuah kepastian bahwa bisnis tidak kehabisan sumber daya yang dibutuhkan dalam perkembanganya. Berarti juga bahwa bisnis tidak hanya mengambil pandangan keuntungan dalam jangka pendek melainkan sebaliknya, beroperasi dengan cara sedemikian rupa sehingga keuntungan yang diperoleh sekarang akan menjadi keuntungan di masa yang akan datang (Solomon *et al.*, 2013). Keuntungan tersebut merupakan terciptanya hasil dari bentuk usaha yang dijalankan. Barik (2019) menyatakan bahwa kewirausahaan telah dikaitkan dengan penciptaan keuntungan berupa kekayaan dan pertumbuhan ekonomi dan akibatnya dipromosikan dan didorong dalam masyarakat modern.

Kewirausahaan yang berkelanjutan di berbagai penelitian, semua menyampaikan definisi yang sama yaitu, melakukan bisnis yang berkomitmen untuk standar etika dan perilaku, memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi, dan mempertahankan pemeliharaan progresif kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, suatu tuntutan sebagai pelaku usaha agar bisa terus bertahan dengan permasalahan yang dihadapinya, karena usaha yang baik adalah suatu usaha yang dapat terus berkembang dan bertahan di berbagai kondisi yang dialaminya (Ardhi, 2011). Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsunganya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan usaha, dimana semua ini bertujuan pada eksitensi (ketahanan) usaha (Verdú, *et al*., 2015). Eksistensi yang dimaksud merupakan cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi aspek-aspek kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha. Cara-cara yang dipergunakan bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandasakan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (*business*).

Kondisi yang dialami berkaitan erat dengan aspek di atas adalah modal. Modal memang tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas usaha, karena modal merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh pelaku usaha sebelum menjalakan usahanya. Riyanto (2011) mengemukakan pengertian modal sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Ada beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha antara lain tekad, pengalaman,

keberanian, pengetahuan, kepercayaan, norma, relasi dan modal finasial. Namun para pelaku usaha biasanya terhambat pada modal finansial untuk memulai usaha karena sulit untuk mendapatkannya. Modal finansial mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha, meskipun untuk jumlahnya tidak ada batasan maksimal dan minimal tetapi besar kecilnya modal akan mempengaruhi keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang (Purwanti, 2012). Ada dua sumber untuk memperoleh modal finansial yaitu bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar seperti lembaga-lembaga kredit. Pentingnya sumber modal finansial karena modal finansial digunakan sebagai pembiayaan operasional bisnis sehari hari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek seperti pembelian bahan baku, gaji atau upah, dan biaya operasional lainnya (Kasmir, 2014). Oleh karena itu modal usaha dapat mempengaruhi peningkatan pada jumlah barang yang diperjual belikan, sehingga semakin luas modal usaha maka semakin luas untuk mengembangkan usaha.

Aspek kedua dalam sebuah usaha adalah adanya modal sosial seperti kepercayaan, kepedulian, dan kesediaan untuk hidup dengan norma. Modal sosial adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi (berhubungan) satu sama lain dan selanjutnya menjadi kekuatan yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga setiap aspek eksistensi sosial yang lain. Modal sosial juga menjadi salah satu aspek terpeting dalam sebuah usaha, karena modal sosial merupakan sumber daya relasional yang melekat pada hubungan personal lintas sektoral, yang sangat berguna untuk perkembangan individual pada komunitas sosial organisasi (Fukuyama, 2001). Jaringan sosial ini akan

menciptakan modal sosial yang bermanfaat bagi pengusaha karena dari perspektif entrepreneurial, modal sosial menyediakan jaringan yang memungkinkan penemuan peluang serta pengidentifikasian, pengumpulan, dan pengalokasian sumber daya yang langka (Ritzer, 2012). Jadi secara singkat bahwa modal sosial berkontribusi dalam praktek kewirausahaan karena dengan tingkat modal sosial yang tinggi dapat mengurangi biaya transaksi antar pelaku, biaya pencarian informasi, dan biaya penawaran, sehingga dapat mendorong usaha agar tetap berlangsung secara aman dan damai (Doh & Zolnik, 2011).

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) sejak tahun 2013 sudah mencetak pelaku usaha baru melalui program Santripeneur dengan membina 8.128 santri dan alumni yang tersebar di tujuh provinsi salah satunya di Jawa Tengah (Kemeperin.go.id, 2020). Penelitian ini mengambil para anggota dari Komunitas Santripeneur yang ada di Kabupaten Temanggung sebagai objek kajian. Latar belakang sosial pengusaha di Komunitas Santripreneur Temanggung adalah kaum santri yang kebanyakan masih mempunyai hubungan kekerabatan seperti hubungan santri, alumni, kyai maupun hubungan dalam bermasyarakat seperti antara sesama jamaah masjid ataupun majelis. Nuansa kehidupan religius selalu indentik dengan kehidupan keseharian para anggotanya. Sedangkan untuk usaha yang sudah dijalankan para santri meliputi usaha memproduksi barang dan jasa. Untuk produksi barang meliputi produksi makanan, produksi camilan/makanan ringan, dan produksi kerajinan. Sedangkan dalam sektor jasa meliputi fotocopy dan pengetikan (Haryanto, 2018). Pada perkembangannya beberapa pengusaha santri tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, dikarenakan

terkendala masalah permodalan dalam mengembangkan usaha yang ada. Namun disisi lain keterlibatan pengusaha santri atau alumni pada Komunitas Santripreneur di Temanggung sebagai jaringan sosial yang terbangun, dapat menjadi modal tersendiri dalam mengembangkan bisnis yang telah dijalankan, sesuai dengan tujuan Komunitas Santripeneur sebagai wadah untuk menjadikan seorang wirausaha yang tangguh dan sukses baik untuk dirinya, keluarga dan masyarakat (Kemenag.go.id, 2020). Sehingga keberadaan komunitas Santripreneur mempunyai berbagai sisi bisnis bagi para anggotanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyad & Wiguna (2017), dan Ibrahim (2019) menunjukan bahwa jumlah modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kanapathipillai & Azam (2019) menunjukan ada signifikansi antara modal finansial terhadap keberhasilan usaha. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2017) yang menunjukan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan dan keberhasilan usaha.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh modal sosial terhadap keberlangsungan usaha telah dilakukan oleh sebagian orang, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zulpicha, *et al*., (2019) dan Meflinda, *et al*., (2018) dapat disimpulkan bahwa variabel modal sosial secara signifikan mempengaruhi variabel keberlanjutan bisnis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fanbellisa, *et al*., (2017) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh secara nyata terhadap keberlanjutan usaha. Namun hasil tersebut berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Rismaningtyas, *et al*., (2018) yang menunjukan, ada pengaruh langsung yang lemah dari modal sosial terhadap keberlangsungan usaha.

Maka berdasarkan permasalahan dan ketidak konsistenan hasil dari peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang **"Analisis Pengaruh Modal Finansial dan Modal Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha Santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang ada maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah modal finansial dan modal sosial berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung?
2. Apakah modal finansial berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung?
3. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal finansial dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal finansial terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta dapat menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait penelitian, khususnya analisis pengaruh modal finansial dan modal sosial tehadap keberlangsungan usaha santri pada usaha Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat berguna untuk membantu pengembangan dalam peningkatan perekonomian melalui analisis pengaruh modal finansial dan modal sosial tehadap keberlangsungan usaha santri pada usaha Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, bahan rujukan serta acuan untuk penelitian selanjutnya terkait analisis pengaruh modal finansial dan modal sosial tehadap keberlangsungan usaha santri pada usaha Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitain dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang terdiri dari jenis data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian kualitas data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Teori Resources Based View

Teori RBV (*Resources Based View*) dijadikan teori utama (*Grand Theory*) dalam penelitian ini. Dasar teori RBV dipelopori oleh Ricardo (1817) yang mendiskusikan mengenai sumber daya yang dapat memberikan keunggulan ekonomi lebih kepada pemilik dengan ketersediaan sumber daya yang bersifat tetap maupun terbatas. Teori RBV menggambarkan bagaimana pengusaha mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka dari sumber daya yang mereka miliki. Sumber daya diartikan sebagian besar sebagai modal segala sesuatu yang dianggap kekuatan atau kelemahan bisnis (Ambrosini, *et al.*, 2009). Teori ini berkonsentrasi pada bagaimana keberlangsungan sebuah usaha terhadap organisasi lain dengan mengembangkan sumber daya yang di milikinya (Barney, *et al.*, 2001). Organisasi yang dimaksud yaitu suatu usaha sebagai kompetensi atau kapabilitas, yang mampu memberikan dukungan perumusan dan implementasi sebuah strategi menghadapi persaingan dan mencapai tujuan bisnis secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan Rubin (1962) yang mengkonseptualisasikan suatu usaha sebagai kumpulan kompetensi atau kapabilitas dari sumber daya.

Kontribusi cukup signifikan dalam membangun dan menegaskan RBV terus dipopulerkan oleh Wernerfelt (1989, 1991, 1995) dan Barney (1991, 2001, 2011). Pada intinya, RBV menyatakan bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing

dan mampu mengarahkan usaha dalam jangka panjang yang baik, yang mana sumber daya tersebut dibedakan menjadi dua yaitu, sumber daya berwujud seperti modal finansial dan sumber daya tak berwujud modal sosial (Adnan *et al.*, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas tidak dapat dipisahkan dari sumber daya. Oleh karena itu, Hansen & Wernerfelt (1989) berpendapat bahwa *resource* dan *capabilities* merupakan suatu ikatan yang tidak dapat dipisahkan. Teori RBV menganggap bahwa suatu usaha merupakan ikatan yang menunjukkan bahwa sumber daya (modal) berpengaruh signifikan pada keunggulan kompetitif bisnis dan akan berdampak pada keberlanjutan usahanya (Horn & Brem, 2013). Keunggulan bersaing yang dimaksud merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam sebuah strategi bisnis (Bebbington & Thomson, 2013).

Suatu usaha yang dapat bertahan dari permasalahan yang dihadapi sangatlah bergantung pada kemampuan mengendalikan sumber daya, yang mana dalam pengendaliannya membutuhkan perencanaan secara mendalam (Guenther, *et al.*, 2016). Perencanaan tersebut merupakan langkah awal dari pembangunan strategi yang handal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Lebih lanjut, Pandangan dari teori ini menyatakan, bahwa keberlangsungan suatu usaha merupakan hasil dari sebuah implementasi strategi yang handal dimana pengelolaan sumber daya usaha sejalan dengan kondisi yang dialaminya (Lerner & Almor, 2002). Oleh karena itu, pada peneletian ini teori RBV dianggap sangat relevan untuk menjelaskan berbagai keterkaitan antar

sumber daya (modal) pada suatu usaha, terhadap keberlangsungan usaha yang mana merupakan strategi atau cara untuk mempertahakan atau mengembangkan sumber daya.

2. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha *(business sustainability)* adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya yang berada di dalamnya, dimana memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan akan datang, dari pandangan gabungan lingkungan, ekonomi dan pandangan masyarakat (Verdú, *et al.*, 2015). Sementara ada yang menyatakan bahwa keberlangsungan usaha mengarah pada keberhasilan suatu bisnis untuk bertahan dalam persaingan yang dinamis dilihat dari seberapa baik usaha tersebut memenuhi kebutuhan dari pemangku (Hengky, 2013).

Keberlanjutan dunia usaha sebenarnya sudah dipelopori oleh Brundtland (1987) yang menyatakan bahwa bisnis yang dilakukan diupayakan untuk tidak mengorbankan generasi mendatang dengan memperhatikan tiga elemen utama, yaitu *people, profit,* dan *planet*. Dilanjutkan juga oleh Elkington (1998) bahwa keberlanjutan usaha adalah keseimbangan antara laba, manusia, dan planet, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Namun dalam perkembanganya tidak ada definisi keberlangsungan usaha yang diterima secara universal karena para peneliti telah menyarankan berbagai definisi selama bertahun-tahun.

Keberlangsungan usaha atau usaha berkelanjutan adalah konsep baru yang menghubungkan pembangunan berkelanjutan dengan kegiatan bisnis (Johnson & Schaltegger, 2016). Beberapa peneliti juga menyebutnya bahwa keberlangsungan usaha adalah usaha yang didorong untuk terus berlanjut (Kamaludin, *et al.*, 2012) atau kewirausahaan yang berpikiran berkelanjutan (Husin, *et al.*, 2012). Bahkan definisi lebih umum, keberlanjutan usaha adalah sebuah komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi serta meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja, keluarga mereka, komunitas lokal dan global serta generasi mendatang (Srivastava, *et al.*, 2013). Bosma (2013) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha dapat dilihat dari sisi sumberdaya dari wirausaha, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Modal Manusia (*Human Capital*), merupakan modal yang dianggap penting karena pelaku usaha merupakan penggerak utama perusahaan dimana tingkat pendidikan dan pengalaman sebagai wirausaha akan meningkatkan probabilitias keberhasilan dalam bentuk penciptaan keuntungan dan daya tahan (*survival*).
2) Modal Keuangan (*Financial Capital*), dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha karena dapat dipastikan bahwa suatu usaha jika akan mejalankan usahanya akan membutuhkan sejumlah dana baik yang berasal dari pinjaman maupun modal pribadi.
3) Modal Sosial (*Social Capital*), modal ini dianggap berpengaruh terhadap keberlangsungan karena keseluruhan inti dari suatu usaha yang berjalan

adalah bagaimana wirausaha dapat membangun jaringan sosial dan mendapatkan kepercayaan baik dari sesama pelaku usaha, pelanggan serta masyarakat sekitar.

3. Modal Finansial

Modal didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang, dan sebagainya (Kemendikbud, 2020). Gitman & Zutter (2015) menyatakan, bahwa modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan, semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar. Sedangkan Riyanto (2011) mendefinisikan modal sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut, dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Dalam perkembangannya ada beberapa perumusan yang berlainan mengenai modal, seperti halnya Moekijat (2011) mengemukakan bahwa modal dianggap terdiri dari uang tunai, kredit, hak membuat dan menjual sesuatu (paten), mesin-mesin dan gedung-gedung. Akan tetapi sering istilah tersebut dipergunakan untuk menyatakan hak milik total yang terdiri atas jumlah yang ditanam, surplus dan keuntungan-keuntungan yang tidak dibagi. Kasmir (2014) mendefinisikan modal kerja finansial sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja finansial sebagai salah satu hal penting dalam kelancaran operasi UKM sudah sepatutnya mendapat perhatian

yang cukup, pengelolaan keuangan yang memadai membantu UKM dalam menjaga kelangsungan hidup dan tingkat pertumbuhannya di pasar yang semakin kompetitif (Widiastuti & Widuri, 2013). Untuk itu modal finansial juga di katakan sejumlah uang yang didapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan (Rahel, 2015). Modal finansial merupakan permasalahan sentral yang dihadapi oleh pengusaha, dimana modal finansial memegang peranan penting dalam perekonomian karena modal finansial dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal finansial juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Sari, 2009).

Pada dasarnya Suwiknyo (2016) mengklasifikasikan modal finansial dalam suatu usaha menjadi dua jenis modal, yaitu:

a. Modal aktif

Modal aktif disebut juga sebagai harta,yang mana selanjutnya modal aktif tersebut terbagi menjadi dua golongan, yaitu :

1. Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Seperti diantaranya tanah, bangunan, peralatan produksi, dan lain-lain.

2. Modal Kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali dipakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Seperti diantaranya bahan baku, teknologi, dan lain-lain. Adapun jenis modal kerja dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

2) Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

b. Modal pasif.

Seperti halnya modal aktif, bahwasanya modal pasif juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Modal asing (hutang)

Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar. Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya. Adapun sumber dana modal asing (hutang) antara lain:

1) Pinjaman dari dunia perbankan seperti halnya perbankan swasta, perbankan pemerintah, maupun perbankan asing.

2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti halnya perusahaan pegadaian, asuransi, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

2. Modal sendiri (ekuitas)

Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

Berdasarkan dari definisi dan penjelasan di atas dapat di katakan bahwa modal finansial sangatlah penting dalam jalannya sebuah usaha, baik itu untuk memulai awal usaha hingga perekembangan atau pertumbuhan usaha agar tetap berlangsung dalam keseharianya. Adapun pengelolaannya agar modal finansial dapat terus berlanjut (Putri, *et al*., 2014) mengemukakan ada tiga aspek yang harus terpenuhi, antara lain:

1. Perencanaan

Menurut asalnya, modal dapat berasal dari modal sendiri (dalam) maupun dari pinjaman (luar). Bagi pengusaha selain modal sendiri, modal lain dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain peminjaman bank, koperasi, dan lain-lain. Untuk mengembangkan usahanya, hendakanya pemilik melihat apakah modal yang dimiliki cukup untuk usaha atau tidak sehingga dapat melakukan peminjaman untuk menambah modal. Karena pada dasarnya perencanaan merupakan suatu hal yang paling utama dalam mengelola modal.

2. Pelaksanaan

Penggunaan uang harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Ketelitian dalam penggunaan uang hendaknya diperhatikan, misalnya tiap kali transaksi menggunakan nota sebagai bukti, sekaligus sebagai rujukan dalam pembukuan.

3. Pengawasan

Pengawasan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah modal tersebut benar-benar digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengontrolan penggunaan modal yang paling sederhana yaitu dengan mencatat semua aktifitas baik pemasukan maupun pengeluaran.

4. Modal Sosial

Konsep modal sosial muncul pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, maka diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut (Hanifan, 1916). Sementara Bourdieu (1986) menyatakan bahwa modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dalam perkembanganya modal sosial diperkenalkan oleh para ahli seperti Coleman (1986), Fukuyama (2001), dan Putnam (2016). Melalui tulisan-tulisan mereka konsep modal sosial mulai mendapat perhatian besar dari berbagai kalangan. Baik sebagai sebuah pendekatan teoritis yang baru untuk memahami dinamika suatu

masyarakat maupun sebagai alat yang efektif untuk membantu percepatan perbaikan kondisi ekonomi.

Modal sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal secara spontan yang terbagi di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya kerja sama di antara mereka (Fukuyama, 2010). Colemen (1986) mendefinisikan modal sosial yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi. Sama halnya Bourdieu (1986) mendefinisikan modal sosial sebagai bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Sedangkan Putnam (2016) mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga dan serta berlangsung terus-menerus dalam bentuk pengakuan dan perkenalan timbal balik.

Jaringan ini bisa dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan keluarga, dan lain-lain. Jaringan sosial tersebut diorganisasikan menjadi sebuah institusi yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut. Dalam keadaan tersebut, level mekanisme dari modal sosial dapat mengambil bentuk kerjasama (Schuller & Field, 2013). Pada dasarnya modal sosial tidak selalu mengacu terhadap tiga dimensi saja yaitu kepercayaan, norma dan jaringan

saja. Schuller & Field (2013) menjelaskan bahwa seseorang akan berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lainnya dalam jaringan tersebut, sejauh jaringan tersebut menjadi sumber daya maka hal tersebut dapat dipandang sebagai modal sosial.

Dengan demikian dalam sebuah konsep modal sosial yang mengacu pada ekonomi, pendekatan modal sosial merupakan salah satu langkah alternatif dari suatu strategi pengembangan ekonomi masyarakat golongan ekonomi lemah yang ditunjang dengan progam pengembangan ekonomi dari pemerintah (Nasution, 2007). Selebihnya terdapat dua peranan yang dapat dimainkan dari modal sosial dalam upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian mereka. Pada peranan yang pertama berkaitan dengan bagaimana modal sosial dapat memperkuat dalam kegiatan perekonomian melalui kapasitas organisasi, sedangkan peranan yang kedua mencakup perasaan simpati dari seseorang atau kelompoknya yang meliputi rasa kepedulian, perhatian, kagum dan empati (Madhooshi & Samimi, 2015).

Oleh karena itu dengan mengembangkan konsep modal sosial sebagai cara untuk mengintegrasikan teori sosial dengan teori ekonomi maka hubungan antara modal sosial dengan ekonomi sangatlah penting. Karena antara keduanya akan saling berhubungan satu sama lain. Madhooshi & Samimi (2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga tipe modal sosial yang harus dipahami, yaitu :

1) *Social Bounding* yang berarti memiliki ikatan yang kuat atau perekat sosial dalam suatu sistem kemasyarakatan yang berupa nilai, kultur, persepsi dan tradisi atau adat istiadat.
2) *Social Bridging* yang merupakan ikatan sosial yang muncul sebagai reaksi dari berbagai karakteristik kelompoknya karena adanya kelemahan sehingga memutuskan untuk membangun kekuatan diluar dirinya.
3) *Linking Social Capital* yang berupa jaringan dengan adanya hubungan diantara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada di dalam masyarakat.

Berdasarkan konsep-konsep diatas dapat di simpulkan bahwa modal sosial melahirkan suatu jaringan yang dapat berhubungan langsung kepada para pelaku ekonomi yang mana hubungan tersebut dapat berupa kerjasama yang didasari pada norma-norma sosial sehingga menghasilkan bentuk empati dalam suatu kelompok, komunitas atau masyarakat yang dapat memberi solusi mengenai masalah-masalah ekonomi yang ada. Dengan demikian masalah ekonomi pada suatu usaha yang mempengaruhi kelangsungan usahaya dapat terselesaikan lewat implemetansi modal sosial yang dimilikinya. Adapun unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam modal sosial terdapat 6 unsur seperti yang telah dikemukakan oleh Handayani (2007), antara lain :

1) Partisipasi Dalam Suatu Jaringan

   Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas individu dalam membangun suatu jaringan dalam suatu kelompok atau komunitasnya. Salah satu kunci keberhasilan dalam membangun modal sosial terletak

pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial.

2) *Resiprocity*

Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok (resiprokral atau hubungan imbal balik).

3) Trust

Trust atau rasa percaya (mempercayai/kepercayaan) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang disadari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung yang tidak akan merugikan diri dan kelompoknya.

4) Norma Sosial

Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.

5) Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai senantiasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Pada setiap kebudayaan, biasanya terdapat nilai-nilai tertentu yang mendominasi ide yang berkembang.

6) Tindakan Proaktif

Tindakan Proaktif adalah keinginan kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan kemasyarakatan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini melihat pada beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu modal finansial dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti :

1. Zulpicha & Slamet (2019) meneliti tentang pengaruh pendapatan, dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini menggunakan alat statistik teknik regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 123 responden dengan tingkat kesalahan 8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifkansi antara variabel pendapatan dan modal sosial terhadap variabel keberlangsungan bisnis.
2. Ibrahim (2019) meneliti tentang pengaruh modal, motivasi terhadap sustainabilitas. Penelitian ini menggunakan alat statistik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan sampel 67 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainabilitas usaha secara parsial. Sedangkan dari hasil pengujian secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel modal dan motivasi terhadap sustainabilitas usaha. Dari hasil uji

determinasi diketahui nilai R square sustainabilitas usaha dipengaruhi oleh variabel independen.

3. Kanapathipillai & Azam (2019) meneliti tentang faktor faktor dalam keberlangsungan usaha dan diketahui faktor-faktor yang digunakan adalah modal finansial, sumber daya manusia, modal sosial, inovasi, balance work life, dan keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan alat statistik analisis regresi logistik dengan sampel 313 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan wirausaha, akses ke modal keuangan lebih baik, dan juga mereka, bisa lebih inovatif. Selanjutnya, pengusaha yang sudah menikah memiliki akses yang lebih baik ke modal sosial tetapi keseimbangan kerja-kehidupan yang lebih rendah. Selanjutnya, berdasarkan hipotesis yang disajikan, semua faktor signifikan untuk keberhasilan usaha.
4. Meflinda *et al.*, (2018) meneliti tentang modal sosial, berbagi pengetahuan, keberlanjutan bisnis, dan kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan alat statistik *partial least square* dengan sampel 56 UKM. Hasil analisis data menunjukkan bahwa modal sosial serta berbagi pengetahuan secara signifikan mempengaruhi strategi keberlanjutan UKM. Juga disimpulkan bahwa strategi keberlanjutan dan berbagi pengetahuan mempengaruhi kinerja UKM secara signifikan sedangkan modal sosial tidak mempengaruhi kinerjanya.
5. Rismaningtyas (2018) meneliti tentang variabel kapabilitas, modal sosial, dan pengguna komoditas terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini menggunakan alat statistik uji validitas dan uji reabilitas dengan sampel 75

responden. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh langsung yang kuat dari kapabilitas terhadap keberlangsungan usaha dan adanya pengaruh langsung yang lemah dari modal sosial terhadap keberlangsungan usaha, serta adanya pengaruh langsung yang lemah dari penggunaan komoditas terhadap keberlangsungan usaha.

6. Ratnasari (2017) meneliti tentang pengaruh modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan uji simultan membuktikan bahwa variabel modal usaha yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.
7. Rosyad & Wiguna (2014) Penelitian dengan mengunakan alat statistik uji analisis regresi berganda dengan sampel 100 responden. Hasil analisis mengungkapkan bahwa variabel (jumlah karyawan, jumlah modal, inovasi produk, kepatuhan membayar zakat dan etika kejujuran) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan untuk variabel (program inkubator bisnis, penggunaan *website* dan etika transparansi) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsunagn usaha mikro Malang Raya.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar, 2008). Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah:

1. Pengaruh Modal Finansial dan Modal Sosial secara bersama-sama terhadap Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan bentuk konsistensi suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu industri (usaha) (Verdú, *et al*., 2015). Keberlangsungan usaha sudah dilakukan dengan perhatian terhadap sejumlah tuntutan dan untuk diterapkan dalam praktik bisnis, antara lain: dengan modal finansial yang sesuai atau kemudahan dalam mengakses atau menambah modal dan juga dengan menambah jaringan relasi dari modal sosial untuk bekerja sama yang didasari dengan kepercayaan dan norma-norma dari suatu komunitas masyarakat maka dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang dijalankan. Konsep tersebut sesuai dengan Teori RBV yang menyatakan bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya (modal finansial dan modal sosial) dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan usaha dalam jangka panjang yang baik (keberlangsungan usaha) (Ricardo, 1817).

Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) bahwa Modal dan Motivasi secara bersama-sama memiliki pengaruh sustainabilitas usaha. Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulpicha, et al. (2019) bahwa variabel pendapatan dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel kontinuitas bisnis. Serta hasil dari penelitian Kanapathipillai dan Azam (2019) bahwa modal finansial dan modal

sosial menunjukan adanya signifikansi secara bersama terhadap keberhasilan usaha. Merujuk dari konsep teori dan hasil penelitian tersebut, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_1 : Modal Finansial dan Modal Sosial secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha

2. Pengaruh Modal Finansial terhadap Keberlangsungan Usaha

Modal finansial dianggap terdiri dari uang tunai, kredit, hak membuat dan menjual sesuatu (paten), mesin-mesin dan gedung-gedung atau modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari Moekijat (2015). Modal finansial unsur penting bagi para usaha kecil untuk membangun usaha dan mengembangkan usahanya guna usaha tetap berlangsung. Sesuai dengan teori RBV yang menjelaskan bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya (modal finansial) dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan usaha agar tetap berlangsung dalam jangka panjang (Ricardo, 1871). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat modal finansial maka semakin baik perkembangan usaha yang akan dicapai. Sebaliknya semakin rendah modal finansial maka semakin sulit perkembangan usahanya.

Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyad & Wiguna (2017), Kanapathipillai dan Azam (2019), serta Ibrahim (2019) bahwa jumlah modal finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Modal berperan besar bagi pelaku usaha sebagai alat bantu untuk memperbesar, memperluas usaha yang dijalankan. Selain itu

modal juga dapat berfungsi sebagai operasional untuk awal memulai usaha dan menjaga *sustainability* dari usaha itu sendiri.

Merujuk dari konsep teori dan hasil penelitian tersebut, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_2 : Modal Finansial berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha

3. Pengaruh Modal Sosial terhadap Keberlangsungan Usaha

Modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan sosial hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Bourdieu, 1986). Modal sosial yang berbentuk jaringan sosial nantinya akan terwujud suatu kerjasama dengan landasan utamanya adalah suatu kepercayaan dimana kepercayaan ini selalu ditopang oleh nilai dan norma, serta kerjasama yang orientasinya secara sosial maupun ekonomi. Sesuai dengan teori RBV yang dikemukakan oleh Ricardo (1871) bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya, baik sumber daya berwujud atau sumber daya tak berwujud seperti modal sosial dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan usaha agar tetap berlangsung dalam jangka panjang yang baik. Untuk itu modal sosial dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, karena dengan memanfaatkan modal sosial dapat mempermudah dan memperlancar keberlangsungan usaha dari pengusaha itu sendiri lewat jaringan sosial yang dibangun.

Hal ini seperti penelitian yang dipaparkan oleh Fanbellisa, *et al*., (2017) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh secara nyata terhadap keberlanjutan usaha. Di dukung pula penelitian yang di lakukan oleh Meflinda, et al., (2018), Kanapathipillai dan Azam (2019), serta Zulpicha, et al. (2019) dapat disimpulkan bahwa variabel modal sosial secara signifikan mempengaruhi variabel keberlanjutan bisnis. Maka dapat dikatakana bahwa modal sosial sangat penting untuk keberlajutan usaha semakin banyak pelaku usaha memiliki jarigan sosial yang tinggi maka semakin bear peluang pada keberlanjutan usahanya.

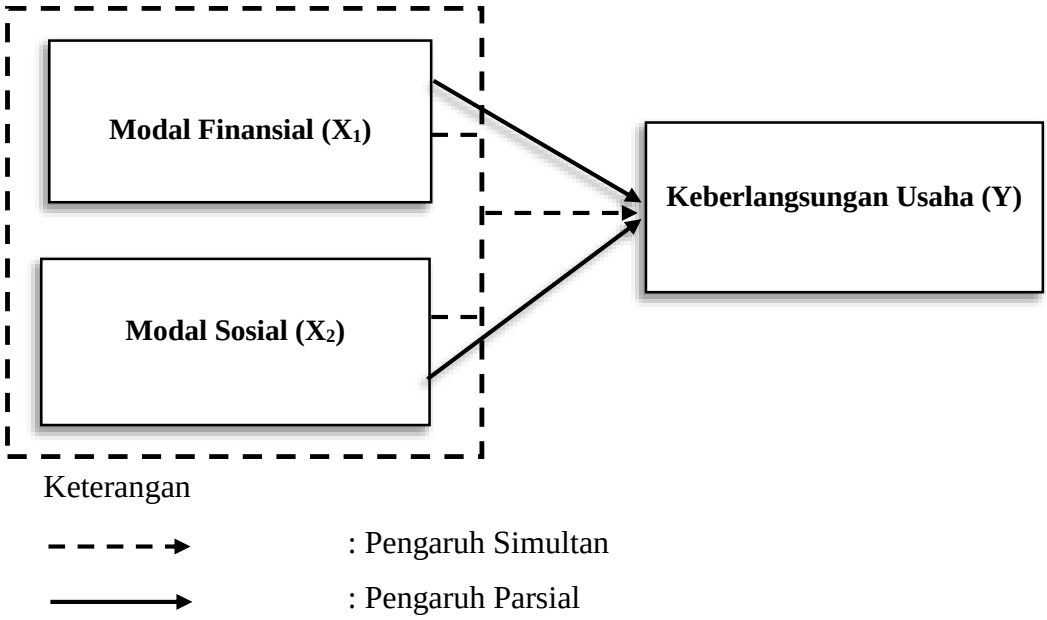
Merujuk dari konsep teori dan hasil penelitian tersebut, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_3 : Modal Sosial berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha

D. Kerangka Teoritis Penelitian

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau keberlangsungan usaha, di antaranya *human capital*, *financial capital*, *social capital*, *motivation,* dan *inovation.* Sedangkan penelitian ini menekankan pada pengaruh modal finansial dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, dan belum ada yang meneliti mengenai keberlangsungan usaha santri, serta sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam keberlangsungan usaha santri tersebut. Agar lebih mudah menjelaskan, maka akan diberi gambaran kerangka teoritis penelitian, sebagai berikut

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis Penelitian



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung yang berjumlah 73 pengusaha santri.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sebagaimana teori Roscoe (1975) bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk penelitian. Sedangkan untuk penelitian multivariate ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

B. Sampling

Sampling adalah metodologi yang digunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang *representative* (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas yaitu metode *purposive sampling* (cara keputusan) yang merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, untuk memperoleh sampel yang relevan terhadap penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu usaha santri ataupun alumni yang tergabung pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung. Serta usaha yang sudah berdiri ≥ 2 tahun. Usia usaha yang telah

berdiri ≥ 2 tahun dianggap telah melewati fase kritis kegagalan usaha sehingga bisa dianggap juga sudah meraih keberlangsungan usaha (Afunadula, 2018).

C. Data Penelitian

1) Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode jenis kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Sedangkan sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi menganai data. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, dimana peneliti ini menggunakan data berupa kuesioner yang akan disebarkan kepada pengusaha santri pada Komunitas Santripeneur di Kabupaten Temanggung.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah. Data yang baik adalah merupakan keharusan dari suatu penelitian yang untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya (Ghozali, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi langsung terkait tentang usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.

3) Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2018). Untuk pemberian skor skala Likert ini terdiri dari lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) sengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel ini diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberlangsungan usaha.

1. Keberlangsungan Usaha (Y)

Keberlangsungan Usaha, merupakan presepsi responden tentang suatu kondisi bisnis dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya, serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam bisnis. Adapun kriteria pengukuran keberlangsungan usaha yang di kembangkan oleh Zulpicha, *et al*., (2019) diukur dari presepsi responden terhadap indikator sebagai berikut:

1) Keberlanjutan Bisnis Berdasarkan Permodalan.

Permodalan merupakan suatu aspek terpenting dalam menentukan suatu keberlangsungan usaha, karena tanpa modal suatu usaha tidak dapat berjalan atau tidak dapat dibangun atau dirintis kembali. Agar sirkulasi permodalan tetap berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, maka perlu di lakukan sebuah strategi untuk menjaganya.

2) Keberlanjutan Bisnis Berdasarkan Produk Dan Jasa

Produksi merupakan proses penciptaan atau pengeluaran hasil dalam kata lain pembuatan suatu barang atau jasa. Keberlanjutan bisnis berdasarkan produk dan jasa adalah upaya melindungi sumber daya produksi (menjaga dan mempertahankan sarana dan prasarana serta kualitas barang dan jasa).

3) Keberlanjutan Bisnis Berdasarkan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau lebih sering disebut tenaga kerja merupakan suatu potensi (yang berasal dan dimiliki dalam diri manusia) daripada manusia itu sendiri yang dapat dikembangkan dan dijaga kelangsungannya untuk proses-proses yang terjadi dalam usahanya.

4) Keberlanjutan Bisnis Berdasarkan Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan manusia yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proses pertukaran (komunikasi). Promosi adalah bentuk komunikasi pemasaran yang

berusaha menyebarkan informasi produk yang di jual kepada sasaran pasar agar membelinya.

b. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal finansial dan modal sosial.

1. Modal Finansial (X_1)

Modal Finansial diukur dengan presepsi responden mengenai sejumlah uang atau dana yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan. Adapun kriteria pengukuran modal finansial yang di kembangkan oleh Ibrahim (2019) diukur dari presepsi responden terhadap indikator sebagai berikut:

1) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha dan yang tertanam di dalam usaha untuk waktu yang tidak tertentu lamanya, pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar suatu usaha yang sifatnya sementara bekerja di dalam usaha itu sendiri, oleh karena itu modal yang digunakan dalam suatu usaha harus dipertimbangkan.

2) Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

3) Hambatan untuk mengakses modal eksternal

Teknis yang diminta oleh bank seperti biaya bunga dan biaya administrasi yang di bebankan oleh pihak bank atau lembaga keungan lainya menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan.

4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan dapat berlanjut dan eksis.

2. Modal Sosial (X_2)

Modal Sosial adalah presepsi responden tentang norma dan hubungan sosial yang telah dipahami bersama oleh kelompok masyarakat yang dapat memperkuat jaringan sosial, menumbuhkan kepedulian dan solidaritas yang tinggi, serta dapat mendorong tingkat kepercayaan antara sesama kelompok masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang sama. Adapun kriteria pengukuran modal sosial

yang di kembangkan oleh Meflinda, *et al*., (2018) di ukur dari presepsi responden terhadap indikator sebagai berikut:

1) Kemampuan Membangun Jaringan sosial

   Jaringan sosial dibangun atas simpul yang ada yaitu peran modal sosial baik secara individu maupun berkelompok terhadap pengusaha, komunitas dan masyarakat sekitar usaha dengan melakukan kerjasama.

2) Kemampuan Membangun Kepercayaan

   Kepercayaan memberikan banyak akses pada berbagai sumber daya, suatu jaringan kepercayaan yang tinggi dapat berfungsi lebih lancar dan lebih mudah daripada kepercayaan yang rendah. Bentuk kepercayaan sebagai modal sosial yaitu dengan membangun kepercayaan dari individu terhadap berbagai pihak dengan melakukan pendekatan yang ramah, hangat dan personal.

3) Kesediaan Untuk Hidup Dengan Norma.

   Dalam hal ini norma-norma menjaga hubungan sosial terhadap sesama pengusaha, masyarakat atau komunitas, dengan mengikuti kegiatan formal maupun informal dan kepatuhan pelaku usaha terhadap aturan-aturan yang telah disepakati.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan alat statistik, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Ghozali, 2018).

Untuk melakukan uji validitas instrument penelitian digunakan teknik Pearson Correlation yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan < 0,05, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data:

1) Jika r hitung > r tabel, maka data dinyatakan valid.
2) Jika r hitung < r tabel, maka data dinyatakan tidak valid.

3) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2018) Untuk mengetahui

kuisioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuisioner dengan bantuan komputer program SPSS. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah:

1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0.6 maka kueisioner tersebut reliabel.
2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0.6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y= \beta0 + \beta1X1 + \beta2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Keberlangsungan Usaha

β0 = Konstanta

β1 dan β2 = Koefisien regresi variabel independent

X_1 = Modal Finansial

X_2 = Modal Sosial

e = *error term*

5) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi majemuk (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh keemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Jika R2 adalah 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika nilai R2 mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinan (R2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *R Square*. Jadi Uji *R-Square* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

6) Uji Hipotesis

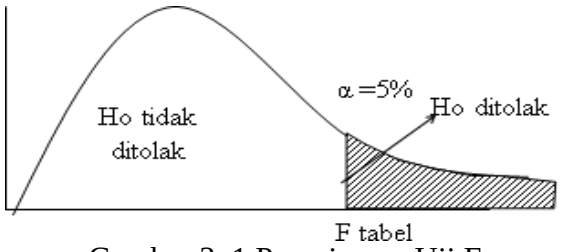
Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat (Ghozali, 2018). Pengujian

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara secara simultan (uji F) dan pengujian parsial (uji t).

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Silmutan menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika F hitung > F tabel, atau P *value* < α = 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
2) Jika F hitung < F tabel, atau P *value* > α = 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).



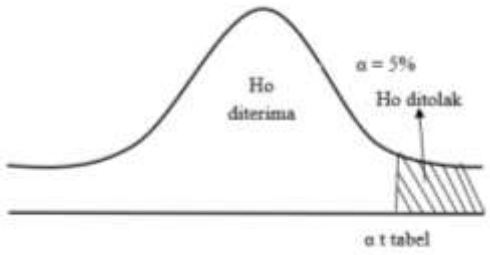
Gambar 3. 1 Penerimaan Uji F

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t

tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Jika t hitung > t tabel atau p *value* < α = 5%, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Jika t hitung < t tabel atau p *value* > α = 5% maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2 Penerimaan Uji t

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh modal finansial dan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis di simpulkan bahwa:

1. Modal finansial dan modal sosial secara bersama-sama berpengaruh postif terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.
2. Modal finansial tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.
3. Modal sosial berpengaruh postif terhadap keberlangsungan usaha santri pada Komunitas Santripreneur di Kabupaten Temanggung.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada Santripreneur yang ada di Kabupaten Temanggung saja. Sehingga untuk hasil penelitian belum bisa mewakili kondisi generalisasi untuk keberlangsunga usaha santri secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya fokus pada pengujian variabel modal finansial dan mosal sosial saja. Masih ada teori-teori lain diluar variabel tersebut yang mempengaruhi keberlangsungan usaha usaha seperti variabel *social capital, motivation, inovation*, dan lain sebagainya.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan yang diambil, maka selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan dan bermanfaat. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pengusaha santri selalu menjaga modal sosial yang sudah terbentuk baik secara individu maupun berkelompok terhadap pengusaha, komunitas dan masyarakat sekitar usaha. Serta dapat menjalin kerjasama ekonomi seperti membentuk koperasi agar dapat membatu modal finansial sesama pengusaha santri di Komunitas Santripreneur Temanggung
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, dengan melakukan penelitian pada Santripreneur bukan hanya di Kabupaten Temanggung saja sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha seperti *social capital, motivation, inovation, balance work life* dan lain sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, N. *et al.* (2017) Adoption Of Green Fertilizer Technology Among Paddy Farmers: A Possible Solution For Malaysian Food Security, *Land Use Policy*. Elsevier Ltd, 63, pp. 38–52. doi: 10.1016/j.landusepol.2017.01.022.

Anonim, (2015). Small Business Administration. In: s.l.:s.n.

Afunadula, B. (2018) *Current Mortality Rate of SMEs Will Kill Private Sector – Economis Twarns*. Available at: www.pmldaily.com/business/2018/05/current-mortality-rate-of-smes-willkill-private-sector-economist-warns.html.

Ambrosini, V., Bowman, C. & Collier, N. (2009) Dynamic Capabilities: An Exploration Of How Firms Renew Their Resource Base, *British Journal of Management*, 20(SUPP. 1). doi: 10.1111/j.1467-8551.2008.00610.x.

Amirullah (2015) *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra wacana media.

Ardhi (2011) Dar Es Salaam Case Study, Climate Change, Distater Risk And The Urban Poor: Cities Building Relicience For A Changing World, *Dar es salaam: Ardhi University*.

Barik, A. (2019) *Sustainable Entrepreneurship and its Viability-A Conceptual Overview from Odisha*.

Barney, J., Wright, M. & Ketchen, D. J. (2001) The Resource-Based View Of The Firm: Ten Years After 1991, *Journal of Management*, 27(6), pp. 625–641. doi: 10.1177/014920630102700601.

Bebbington, J. & Thomson, I. (2013) Sustainable Development, Management And Accounting: Boundary Crossing, *Management Accounting Research*, 24(4), pp. 277–283. doi: 10.1016/j.mar.2013.09.002.

Bosma, N. (2013) The Global Entrepreneurship Monitor (GEM) and Its Impact On Entrepreneurship Research, *Foundations and Trends in Entrepreneurship*. doi: 10.1561/0300000033.

Bourdieu, P. (1986) The Forms of Social Capital, in *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*.

Brundtland, G. (1987) Report of the World Commision on Environement and Development: Our Common Future, *Oxford paperbacks*. doi: 10.2307/2621529.

Coleman, J. S. (1986) Social Theory, Social Research, and a Theory of Action,

American Journal of Sociology. doi: 10.1086/228423.

Doh, S. & Zolnik, E. J. (2011) Social capital and Entrepreneurship: An Exploratory Analysis', *African Journal of Business Management*, 5(12), pp. 4961–4975. doi: 10.5897/AJBM11.095.

Fanbellisa, S; Satmoko, S; Dalmiyatun, T. (2017) Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Gapoktan Sumber Mulyo di Desa Banjaran, *Program studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian*.

Fukuyama, F. (2001) Social Capital, Civil Society and Development, *Third World Quarterly*. doi: 10.1080/713701144.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Gitman, L. J. & Zutter, C. J. (2015) *Principles of Managerial Finance 13th Edition, Pearson Education*. doi: 10.1016/0890-8389(89)90087-5.

Guenther, E., Endrikat, J. & Guenther, T. W. (2016) Environmental Management Control Systems: A Conceptualization and A Review of The Empirical Evidence, *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd, 136, pp. 147–171. doi: 10.1016/j.jclepro.2016.02.043.

Handayani, N. (2007) Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta), *Masters thesis, universitas sebelas maret surakarta*.

Hanifan, L. J. (1916) The Rural School Community Center, *The Analysis of the American Academy of Political and Social Science*. doi: 10.1177/000271621606700118.

Hansen, G. S. & Wernerfelt, B. (1989) Determinants Of Firm Performance: The Relative Importance of Economic and Organizational Factors, *Strategic Management Journal*. doi: 10.1002/smj.4250100502.

Haryanto, R., (2018). Ilmiah, Review Filsafat Ilmu: Teori. *Program Magister Pend. Biologi , Universitas Riau.*

Hengky, S. H. (2013) Fundamentals of Human Resource Management, *Journal of Human Resources Management and Labor Studies*. doi: 0470169680.

Horn, C. & Brem, A. (2013) Strategic Directions on Innovation Management - A

Conceptual Framework, *Management Research Review*, 36(10), pp. 939–954. doi: 10.1108/MRR-06-2012-0142.

Husin, S., Abdullah, A. and Mohd Zain, M. S. (2012) An Integration Model in Achieving a Sustainable Entrepreneurship, *International Entrepreneurship Forum Kuala Lumpur*.

Ibrahim, W. M. (2019) Pengaruh Modal dan Motivsi terhadap Sustainabilitas Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, *Skripsi S1 IAIN Tulungangung*, p. 37. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Johnson, M. P. & Schaltegger, S. (2016) Two Decades of Sustainability Management Tools for SMEs: How Far Have We Come?, *Journal of Small Business Management*. doi: 10.1111/jsbm.12154.

Kamaludin, M. H. *et al*. (2012) Sustainability – Driven Entrepreneurship : The Mediating Effect of Opportunity-Based Management Structure on the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Environmental Sustainability Management of SMEs : A Conceptual Framework, *European Journal of Business and Management*, 4(13), pp. 148–156.

Kanapathipillai, K. & Azam, S. M. F. (2019) Women Entrepreneurs Path to Success: An Investigation of The Critical Success Factors in Malaysia, *European Journal of Human Resource Management Studies*, 3(1), pp. 106–129. doi: 10.5281/zenodo.3375708.

Kangethe, K., (2018). *46% Kenya's SMEs close within a yearof founding.* [Online] Available at: www.allafrica.com [Accessed 4 April 2020].

Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, Raja Grafindo Persada*.

Kemenag.go.id (2020) *Santripreneur Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Lingkungan Pondok Pesantren*. Available at: http://temanggung.kemenag.go.id/berita/read/santripreneur-menumbuhkan-jiwa-wirausaha-di-lingkungan-pondok-pesantren.

Kemendikbud (2020) KBBI Daring, *Kemendikbud2*.

Kemenkop, U. (2020) Kementerian Koperasi dan Ukm Republik Indonesia RUU Cipta Kerja " Karpet Merah " Bagi KUMKM', (01), pp. 1–24.

Kemeperin.go.id (2020) *Lulusan Santripreneur Binaan Kemenperin Lampaui 8 Ribu Peserta*. Available at: https://kemenperin.go.id/artikel/21413/Lulusan-Santripreneur-Binaan-Kemenperin-Lampaui-8-Ribu-Peserta.

Lerner, M. & Almor, T. (2002) Relationships Among Strategic Capabilities and The Performance Of Women-Owned Small Ventures, *Journal of Small Business Management*, 40(2), pp. 109–125. doi: 10.1111/1540-627x.00044.

Lupiyoadi, R. (2013) Manajemen Pemasaran Jasa: Berbasis Kompetensi Edisi 3, *Penerbit Salemba*.

Lussier, R. N. & Halabi, C. E., (2010). A Three-Country Comparison of the Business Success Versus Failure Prediction Model. *Journal of Small Business Management*, 48(3).

Madhooshi, M. & Samimi, M. (2015) Social Entrepreneurship & Social Capital: A Theoretical Analysis, *Management*, 1(3), pp. 102–112.

Martono, N. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Anlisis Data Sekunder, *Edisi Revis i2*.

Meflinda, A. *et al.* (2018) The Effect of Social Capital and Knowledge Sharing To The Small Medium Enterprise's Performance And Sustainability Strategies, *International Journal of Law and Management*, 60(4), pp. 988–997. doi: 10.1108/IJLMA-03-2017-0073.

Moekijat (2015) *Kamus Manajemen*, Bandung: CV. Mandar maju.

Nasution, Z. dan Al (2007) *Sosial budaya masyarakat nelayan (konsep dan indikator pemberdayaan)*. Jakarta: Badan riset kelautan dan perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan.

Ojiambo, B., (2016). *Sourcing funds for SMEs. Small and medium enterprises supplement.* [Online].

Purwanti, E. (2012) Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga, *Jurnal Ilmiah Among Makarti*.

Putnam, R. D. (2016) Bowling Alone: America's declining social capital', in *Culture and Politics: A Reader*. doi: 10.1007/978-1-349-62397-6.

Putri, K., Pradhanawati, A. & Prabawani, B. (2014) Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur), *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 3(4), pp. 313–322.

Rahel (2015) *Modal sosial dan Ekonomi Industri Kecil: sebuah studi kualitatif*. Deepublish.

Ratnasari, A. D. (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop Di Kota Samarinda, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), pp. 122–134.

Ricardo, D. (1817) Sobre el Comercio Exterior, *Principios de Economía Política y Tributación*.

Rismaningtyas, F. S. (2018) Pengaruh Kapabilitas, Modal Sosial, dan Penggunaan Komoditas Terhadap Keberlangsungan Usaha Jamu di Sukoharjo, pp. 520–535.

Ritzer, G. (2012) *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Riyanto, B. (2011) *Dasar-Dasar Pembelanjaan Pembelanjaan Perusahaan*, *BPFE, Yogyakarta.*

Roscoe, J. T. (1975) *Fundamental Research Statistics For The Behavioural Sciences (2nd Edition), Holt Rinehart & Winston, New York*.

Rosyad, A. A. & Wiguna, A. B. (2014) *Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam, 564*.

Rubin, P. H. (1962) see also Penrose (1959), Marris (1964), and Baumol (1967) This content downloaded from 129', *Baumol*, 18, p. 56. Available at: http://www.journals.uchicago.edu/t-and-c.

Sari (2009) *Cerdas mendapatkan dan mengelola modal usaha*. Jakarta: PT Persero.

Schuller, T. & Field, J. (2013) Social Capital, Human Capital And The Learning Society, in *From Adult Education to the Learning Society: 21 Years from the International Journal of Lifelong Education*. doi: 10.4324/9780203015988.

Solomon, G. *et al.* (2013) Can Personal Initiative Training Improve Small Business Success?: A Longitudinal South African Evaluation Study, *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 14(4), pp. 255–268. doi: 10.5367/ijei.2013.0129.

Srivastava, M., Franklin, A. & Martinette, L. (2013) Building a Sustainable Competitive Advantage, *Journal of Technology Management and Innovation*. doi: 10.4067/s0718-27242013000200004.

Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D, in ke-26.*

Suryana, A. (2014) Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya, *Forum penelitian Agro Ekonomi*. doi: 10.21082/fae.v32n2.2014.123-135.

Suwiknyo, D. (2016) *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyyah Modern*, *putaka pelajar*.

Umar, H. (2008) *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, *PPM Manajemen*. doi: 10.1002/ajh.23895.

Verdú, F. M., Roig-Tierno, N. & Ribeiro-Soriano, D., (2015). Firm survival: The role of incubators and business characteristics. *Journal of Business Research*, Elsevier Inc., 68(4), pp. 793–796. doi: 10.1016/j.jbusres.2014.11.030.

Widiastuti, E. & Widuri, R., (2013). Working Capital Management Role In Improving Economic Profitability In Small And Medium Enterprises (Smes) In Banyumas Region. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 11(2), p. 165.

Zulpicha, E. & Slamet, Y. (2019) The Influence of Income, Social Capital, and Participation in Farmer Group on the Sustainability of Vegetable Farmers Business in Selo Village Selo Sub-district Boyolali Regency, *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(5), pp. 59–64. doi: 10.14738/assrj.65.6472.